

Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar MI Khairu Ummah Pekanbaru

Romi Cendra¹, Rezi Ariawan², Dea Lisma³, Andriansyah⁴

^{1,3}Penjaskesrek, Universitas Islam Riau

²Pend. Matematika, Universitas Islam Riau

⁴Penjaskesrek, Universitas Islam Indragiri

romicendra@edu.uir.ac.id¹, reziariawan@edu.uir.ac.id², dealisma@student.uir.ac.id³,
andri.zk89@gmail.com⁴

Abstract

The problems that occur in the field from the results of interviews with Madrasah Ibtidaiyah (MI) teacher Khairu Ummah said that teachers have not been able to create teaching modules for the independent learning curriculum at all, among the causes are information and knowledge about what teaching modules are, both in theory and in field application. Their knowledge is very minimal, especially regarding the teaching modules of the independent learning curriculum which will just be implemented in the 2022/2023 academic year in the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia. The aim of holding training/bimtek is (1) to improve human resources in order to create teachers who are creative, innovative and competitive in accordance with the mandate given by law, thereby producing quality teachers. (2) Providing information and knowledge about creating teaching modules for the independent learning curriculum for madrasah ibtidaiyah (MI) schools. (3) Teachers are able to create teaching modules for the independent learning curriculum according to the standards provided by the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia.

Keywords:

Modul Ajar,
Kurikulum Merdeka,
Madrasah Ibtidaiyah

Abstrak

Permasalahan yang terjadi dilapangan dari hasil wawancara dengan guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Khairu Ummah mengatakan bahwa guru-guru sama sekali belum mampu membuat modul ajar kurikulum merdeka belajar, diantara penyebabnya yaitu informasi dan pengetahuan tentang apa itu modul ajar, baik secara teori dan penerapan lapangan sangat minim sekali pengetahuan mereka, apalagi berkenan dengan modul ajar kurikulum merdeka belajar yang baru saja akan diimplementasikan tahun ajaran 2022/2023 ini dalam Kementerian Agama Republik Indonesia. Tujuan diadakan pelatihan/bimtek adalah (1) meningkatkan SDM dalam rangka mewujudkan guru yang kreatif, inovatif dan berdaya saing sesuai amanat yang diberikan undang-undang, sehingga melahirkan guru-guru yang berkualitas. (2) Memberikan informasi dan pengetahuan tentang pembuatan modul ajar kurikulum merdeka belajar bagi sekolah madrasah ibtidaiyah (MI). (3) Guru mampu membuat modul ajar kurikulum merdeka belajar sesuai standar yang telah diberikan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.

Corresponding Author:

Romi Cendra

1. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan langkah penyempurnaan dari Kurikulum 2013 yang bertujuan untuk mengatasi kerugian belajar yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Selama periode pandemi, pembelajaran di Indonesia dilakukan secara daring sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang proses belajar dari rumah, yang kemudian diperbarui dengan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Langkah-langkah ini penting untuk mengurangi penyebaran virus corona, namun menghadapi kendala dan keterbatasan dalam penyesuaian terhadap pembelajaran daring, yang menyebabkan penurunan minat belajar siswa menurut penelitian (Jojo & Sihotang, 2022). Oleh karena itu, diperlukan pembaruan konten pendidikan, termasuk penyesuaian dan penyempurnaan kurikulum. Kurikulum Merdeka dipandang memiliki karakteristik yang memberikan harapan dalam memulihkan pembelajaran bagi peserta didik. Ini bukanlah pengganti kurikulum yang sudah ada, tetapi lebih sebagai perbaikan dari sistem yang telah ada (Achmad et al., 2022). Kebijakan Kurikulum Merdeka diterapkan secara bertahap melalui program sekolah penggerak sesuai dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 371/M/2021 tentang program sekolah penggerak. Dalam regulasi tersebut dijelaskan bahwa program sekolah penggerak merupakan inisiatif yang dirancang untuk menggalakkan perubahan di satuan pendidikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut, serta memberikan dorongan bagi sekolah lain untuk melakukan peningkatan mutu yang sejalan (Apriatni et al., 2023).

Kurikulum Merdeka telah diperkenalkan dan diterapkan di semua lembaga pendidikan dengan tujuan memperbarui proses pembelajaran yang telah terhambat oleh pandemi. Pemerintah memberikan pilihan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah, yang mencakup tiga konsep utama: (1) Merdeka Belajar, (2) Merdeka Berbagi, dan (3) Merdeka Berubah. Penerapan Kurikulum Merdeka secara alami menghasilkan dampak dan perubahan yang signifikan terhadap peran guru dan tenaga pendidik di sekolah, termasuk dalam hal administrasi pembelajaran, strategi dan pendekatan pembelajaran, metode pengajaran, dan bahkan proses evaluasi pembelajaran (Rahimah, 2022). Esensi dari konsep Merdeka Belajar adalah memperdalam kompetensi guru dan siswa untuk berinovasi serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri (Merta sari et al., 2022).

Maulinda (2022) menjelaskan bahwa kurikulum Merdeka Belajar telah menetapkan empat prinsip yang telah diubah menjadi arahan kebijakan baru, yang mencakup: (1) Penggantian USBN dengan ujian asesmen, yang memungkinkan penilaian kompetensi siswa melalui berbagai metode evaluasi termasuk tes tertulis atau pendekatan lain yang lebih holistik seperti tugas-tugas. (2) Transformasi UN menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, dengan tujuan mendorong guru dan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta menekankan bahwa tes seleksi siswa untuk jenjang selanjutnya tidak boleh dijadikan acuan utama. (3) Asesmen kompetensi minimum yang bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan literasi, numerasi, dan karakter siswa. (4) Fleksibilitas dalam pembuatan RPP, yang berbeda dengan format kaku yang ada sebelumnya. Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Meskipun demikian, ada tiga komponen inti yang harus diperhatikan dalam pembuatan RPP, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. RPP kini lebih dikenal dengan istilah modul ajar.

Pemerintah melalui kebijakannya berupaya menetapkan kurikulum merdeka dalam rangka pemulihan pembelajaran ditingkat PAUD, SD, SMP, dan SMA yang diberlakukan mulai tahun pelajaran 2022/2023 (BSKAP, 2022). Kemenag menetapkan kebijakan implementasi Kurikulum Merdeka pada madrasah melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah (Anas et al., 2023; Hidayati, 2023).

Kesiapan dan kemandirian madrasah dalam mengadopsi Kurikulum Merdeka menjadi kunci utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah. Namun, untuk mencapai hal tersebut, perlu dipahami bahwa upaya tersebut tidak hanya terbatas pada penyempurnaan kurikulum semata. Peran guru dan berbagai komponen lain dalam ekosistem pendidikan madrasah juga memiliki peranan yang signifikan sebagai faktor penentu (Ramdhani, 2022). Diantara bagian yang perlu menjadi perbaikan kualitas pembelajaran di madrasah adalah pembuatan modul ajar kurikulum merdeka belajar bagi guru, karena sosialisasi kementerian agama pada sekolah-sekolah madrasah yang ada di Provinsi Riau belum maksimal, khususnya bagaimana seorang guru dalam membuat modul ajar kurikulum merdeka belajar yang ada di madrasah tersebut.

Modul ajar memiliki peran sentral dalam membantu guru merancang pembelajaran. Saat menyusun perangkat pembelajaran, guru memegang peranan kunci dimana mereka harus mengasah kemampuan berpikir untuk berinovasi dalam pembuatan modul ajar. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi pedagogik guru diperlukan dalam pembuatan modul ajar, agar teknik mengajar di kelas menjadi lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan indikator pencapaian (Salsabilla et al., 2023).

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, peran guru sangat vital dalam penyusunan modul ajar. Namun, masih banyak guru yang belum sepenuhnya memahami teknik menyusun dan mengembangkan modul ajar. Ketika modul ajar tidak disusun dengan baik, proses pembelajaran cenderung tidak terstruktur, menyebabkan ketidakseimbangan antara guru dan peserta didik. Ini juga berdampak pada kurangnya daya tarik pembelajaran karena kurangnya persiapan modul ajar oleh guru. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif bagi peserta didik, dengan memperhatikan pengembangan berpikir kreatif oleh para guru. Hal ini dapat menciptakan respons positif dari peserta didik terhadap pembelajaran (Salsabilla et al., 2023).

Adapun yang menjadi tempat dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat Universitas Islam Riau ini adalah Sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Khairu Ummah Pekanbaru, karena berdasarkan permasalahan yang terjadi ketika melakukan wawancara dengan guru Madrasah Ibtidaiyah Khairu Ummah di Pekanbaru bahwa mereka mengatakan, guru-guru yang ada di Khairu Ummah belum mampu bahkan tidak bisa sama sekali dalam membuat modul ajar kurikulum merdeka belajar sesuai yang diarahkan oleh pemerintah saat sekarang ini. Hal ini penyebabnya adalah mereka belum ada mengikuti pelatihan/bimtek yang diadakan oleh kementerian agama dan atau pihak lain yang berhubungan dengan modul ajar kurikulum merdeka belajar ini. Oleh karena itu penting adanya pelatihan/bimtek pembuatan modul ajar kurikulum merdeka belajar sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas dan kemampuan guru serta membantu pemerintah dalam mewujudkan kurikulum merdeka belajar pada Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag).khususnya bagi guru Sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Khairu Ummah Pekanbaru.

Berdasarkan data yang ada tentang Profil Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Khairu Ummah yang terletak di Jalan Safari No.1 Labuh Baru Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru Provinsi Riau menjelaskan bahwa status sekolah Khairu Ummah milik Swasta. Kepala sekolah Warsiti, S.Pd. I, guru berjumlah 16 orang dengan disiplin ilmu sesuai bidangnya.

Berdasarkan data sekolah tersebut, seluruh guru yang ada di Sekolah Khairu Ummah akan dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pelatihan/bimtek pembuatan modul ajar kurikulum merdeka belajar ini, sehingga harapan dari kegiatan pelatihan/bimtek ini para guru mampu membuat modul ajar kurikulum merdeka belajar sesuai dengan bidang ilmunya masing-masing.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka tujuan diadakan pelatihan/bimtek oleh Universitas Islam Riau dengan Mitra adalah

1. Meningkatkan SDM dalam rangka mewujudkan guru yang kreatif, inovatif dan berdaya saing sesuai amanat yang diberikan undang-undang, sehingga melahirkan guru-guru yang berkualitas.
2. Memberikan informasi dan pengetahuan tentang pembuatan modul ajar kurikulum merdeka belajar bagi sekolah madrasah ibtidaiyah (MI).
3. Guru mampu membuat modul ajar kurikulum merdeka belajar sesuai standar yang telah diberikan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.

Keterbatasan informasi dan pengetahuan para guru dalam mendapatkan pelatihan/bimtek yang dilakukan oleh pemerintah, khususnya Kementerian Agama Republik Indonesia dan atau pihak lainnya maka tentu menjadi persoalan bagi guru tersebut dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah mereka, terutama bagaimana membuat modul ajar kurikulum merdeka belajar sesuai dengan standar yang diberikan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.

Hal ini berdasarkan permasalahan yang terjadi dilapangan, bahwa guru-guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Khairu Ummah sama sekali belum mampu membuat modul ajar kurikulum merdeka belajar, diantara penyebabnya yaitu informasi dan pengetahuan tentang apa itu modul ajar, baik secara teori dan penerapan lapangan sangat minim sekali pengetahuan mereka, apalagi berkenan dengan modul ajar kurikulum merdeka belajar yang baru saja akan diimplementasikan tahun ajaran 2022/2023 ini dalam Kementerian Agama Republik Indonesia.

Oleh karena itu, penting bagi kita bersama, dalam hal ini Universitas Islam Riau untuk upaya meningkatkan kualitas guru Sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Khairu Ummah sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat UIR dalam mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai pembuatan modul ajar kurikulum merdeka belajar melalui kegiatan pelatihan dan atau bimtek ini.

2. METODE PENELITIAN

1. Tempat pelaksanaan dan peserta.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diadakan di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Khairu Ummah Pekanbaru dengan peserta kegiatan yaitu seluruh guru yang ada di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Khairu Ummah berjumlah 16 orang dan ditambah dengan guru luar yaitu Sekolah Dasar (SD) Cerdas LKP Pekanbaru berjumlah 6 orang, jadi total peserta keseluruhan dalam pelatihan/bimtek ini adalah 22 orang.

2. Metode pelaksanaan.

Model pelaksanaan kegiatan pelatihan/bimtek ini dengan menggunakan pola IN-ON-IN, yaitu:

- a. Kegiatan IN 1 (satu) dilaksanakan untuk penyampaian materi yang bersifat konseptual, seperti pengertian, definisi, tujuan dan manfaat modul ajar dalam pembelajaran di sekolah.
- b. Kegiatan ON dilaksanakan untuk membuat modul ajar kurikulum merdeka belajar yang relevan dengan konsep dan keilmuan masing-masing guru melalui pembimbingan dari fasilitator sekolah penggerak yang dilakukan secara langsung di sekolah.
- c. Kegiatan IN 2 (kedua) dilaksanakan untuk presentasi produk hasil ON yang telah dibuat oleh masing-masing guru sesuai bidang masing-masing sebagai bentuk dari kemajuan dari proses kegiatan dilakukan.

Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pengabdian meliputi:

1. Tahap Persiapan.

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi: wawancara dengan pihak sekolah yaitu guru untuk menentukan permasalahan yang terjadi, Penyusunan bahan/materi pengabdian

2. Tahap Pelaksanaan Pengabdian.

Tahapan dalam pelaksanaan pengabdian dilakukan secara langsung di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Khairu Ummah Pekanbaru.

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode pelatihan yaitu:

- a. Metode ceramah: hal ini dipilih untuk memberi penjelasan tentang konseptual, seperti pengertian, definisi, tujuan dan manfaat modul ajar dalam pembelajaran di sekolah.
- b. Praktek: metode ini digunakan untuk memberikan pengetahuan dan atau keterampilan dalam membuat modul ajar kurikulum merdeka belajar yang relevan dengan konsep dan keilmuan masing-masing guru melalui pembimbingan dari fasilitator sekolah penggerak yang dilakukan secara langsung di sekolah
- c. Tanya jawab: metode ini digunakan untuk memahami berbagai persoalan yang dihadapi oleh guru dan memberikan solusi dan alternative solusi dari masalah yang dihadapi yang berhubungan dengan pembuatan modul ajar tersebut

3. Tahap Refleksi dan Pelaporan.

Pada tahap refleksi, pihak-pihak yang terkait pendampingan yaitu dosen dan fasilitator sekolah penggerak memberikan penguatan kepada madrasah sasaran, melakukan evaluasi, menganalisis capaian, dan membuat laporan hasil pelatihan/bimtek.

3. PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dari Universitas Islam Riau (UIR) yang bertema Pembuatan modul Ajar Kurikulum Merdeka yang diadakan di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Khoiru Ummah Pekanbaru, Jl. Safari 1 Labuh Barat Kec. Payung Sekaki berjalan dengan sukses dan lancar sampai selesai kegiatan. Kegiatan ini diikuti oleh 22 orang guru yang terdiri dari 3 sekolah, yaitu RA Khoiru Ummah, MI Khoiru Ummah, dan SD Cerdas Pekanbaru.

Untuk materi diberikan langsung oleh Tim PkM berkaitan tentang konsep modul ajar dan juga bagaimana cara membuat modul ajar itu sendiri. Kegiatan berlangsung dari pukul 13.30 WIB sampai pukul 17.00 WIB. Alhamdulillah para guru sangat senang dengan kegiatan ini dan mereka antusias dalam mengikutinya hingga acara kegiatan selesai. Untuk pemantapan para guru dalam pembuatan modul ajar mereka diberikan tugas untuk menelaah materi yg telah diberikan oleh pemateri untuk didiskusikan secara daring atau luring berkenan dg hal hal yang belum di pahami oleh bapak/ibu guru selaku peserta kegiatan.

Selanjutnya tim PkM melakukan evaluasi dari hasil kegiatan ini sebagai bentuk feedback dari peserta untuk melihat ketercapaian dan juga masukan kedepannya untuk kegiatan PkM ini. Adapun instrumen evaluasi yang digunakan oleh Tim PkM yaitu kuisioner yang disebarkan menggunakan google form. Untuk hasil analisis kuisioner tersebut dipaparkan dalam bentuk diagram berikut:

Apakah bapak/ibu sebelumnya sudah pernah mengikuti kegiatan pelatihan modul ajar kurikulum merdeka ?
16 jawaban

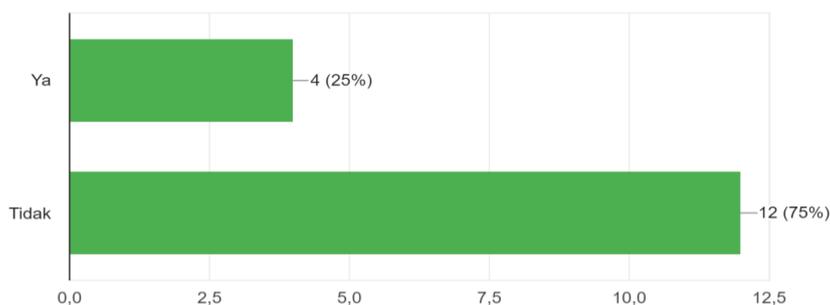


Diagram 1. Evaluasi

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa ada 16 orang dari 22 orang sampel yang mengikuti kegiatan tersebut memberikan jawaban, yaitu 12 orang peserta kegiatan belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan modul ajar kurikulum merdeka, sedangkan 4 orangnya sudah pernah mengikuti kegiatan tersebut di tempat lain, adapun 6 orang peserta kegiatan tidak diketahui alasan mereka tidak mengisi kuisisioner tersebut.

Apakah bapak/ibu puas dengan kegiatan pelatihan ini ?
16 jawaban

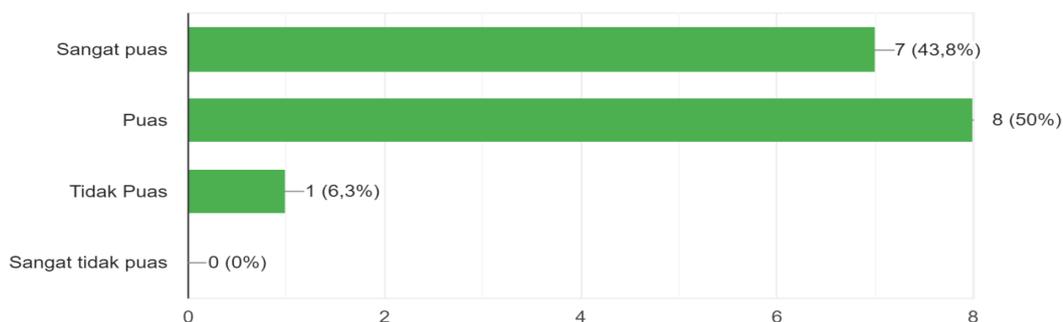


Diagram 2. Evaluasi

Berdasarkan data diagram 2 diatas menunjukkan bahwa 50 % peserta menyatakan puas, 43.8 % menyatakan sangat puas dan 6.3 % menyatakan tidak puas dari 16 orang peserta yang mengisi kuisisioner.

Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang kegiatan pelatihan modul ajar kurikulum merdeka yang diadakan Universitas Islam Riau ?

Bagus

Sangat bagus, sangat membantu para guru menjadi lebih baik dalam penyusunan rencana pembelajaran yang baik, dan bisa keluar dari zona nyaman yang selama ini digunakan

Mantap, dan sangat membuat saya paham

Baik

Seru, mudah dipahami

Good

Bagus dan sangat membantu dalam mengetahui tentang kurikulum merdeka

Sangat membantu

Kegiatannya sangat bermanfaat

Belum faham betul

Sangat bagus sekali untuk membantu para guru dalam membuat modul ajar kurikulum merdeka

Mulai terbuka pemahaman

Puas

Waktu nya kurang.. tambah donk

Luar biasa

Tabel 1. Evaluasi

Berdasarkan pertanyaan yang diberikan kepada peserta pada tabel 1. dapat dilihat bahwa dari 16 orang yang mengisi kuisioner menyatakan kegiatan pelatihan modul ajar kurikulum merdeka yang diadakan oleh FKIP Universitas Islam Riau mendapat respon yang positif dan menambah wawasan para guru dalam membuat modul ajar kurikulum merdeka.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu guru mampu dalam membuat modul ajar kurikulum merdeka. Hal ini juga sudah menjadi kebijakan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah mengamankan penerapan Kurikulum Merdeka sebagai langkah pemulihan pembelajaran di berbagai tingkatan, mulai dari PAUD, SD, SMP, dan SMA yang berlaku sejak tahun pelajaran 2022/2023. (BSKAP, 2022). Selanjutnya Kementerian Agama menetapkan kebijakan implementasi Kurikulum Merdeka pada madrasah melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah (Anas et al., 2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah pada dasarnya mengacu pada kebijakan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk sekolah. Namun demikian, dalam situasi tertentu, madrasah memiliki kewenangan untuk melakukan adaptasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang spesifik di lingkungannya.

Beberapa penelitian yang dilakukan Nyoman, (2022); Rasmani et al., (2023); Fadillah et al., (2023) mereka menjelaskan peran guru sangat krusial dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum di sekolah. Kesuksesan penerapan kurikulum sangat bergantung pada seberapa sering guru melaksanakan kurikulum di ruang kelas. Oleh karena itu, diharapkan agar guru selalu aktif terlibat dalam pengembangan kurikulum sehingga mereka dapat mengimplementasikannya secara efektif dalam pembelajaran. Dalam hal ini, guru harus memiliki keterampilan untuk mengembangkan dan menerapkan kurikulum serta merancang pembelajaran yang berkualitas, sehingga dapat meningkatkan mutu pengajaran dan proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus menerima pelatihan yang berkala tentang pengembangan kurikulum, sehingga mereka dapat memahami kurikulum pembelajaran yang sedang berlaku dengan baik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para guru dan atau peserta kegiatan merasa sangat puas dan memberikan dampak positif dengan diadakannya pelatihan pembuatan modul ajar kurikulum merdeka di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Khoiru Ummah Pekanbaru.

4.2 Saran/Rekomendasi

Untuk kegiatan selanjutnya, apa yang perlu dilakukan Universitas Islam Riau dengan Sekolah BapK/Ibu ?

Perlu

Melakukan pelatihan tentang perkembangan guru

Mungkin sedikit syaran selanjutnya jangan fokus terangkan teori saja, tapi memberikan contoh yang sekiranya bisa dimengerti oleh semuanya

Mengisi pelatihan lagi di Khoiru Ummah

Membuat program sekolah yang berbanding lurus dulu dengan IKM, kemudian membenahi kolaborasi guru yang masih kurang di MI khoiru ummah. Pelatihan ini perlu hingga menghasilkan produk berupa 1 modul ajar yang bisa di jadikan acuan untuk membuat seterusnya

Memperpanjang waktu pelatihan

Harapannya, kalau bisa pelatihan benar2 kita bisa praktek membuat rangkaian IKM hingga menjadi sebuah modul ajar

Selesai dalam membuat modul ajar

melanjutkan pelatihan kumer sampai tuntas

Lebih sering mengadakan pelatihan

Berdasarkan dari evaluasi yang didapatkan dari peserta kegiatan, sebagian guru ingin melanjutkan pelatihan ini dengan memperpanjang waktu pelatihan, dan juga mengadakan pelatihan tentang perkembangan guru.

REFERENCES

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Pembuatan Media Video Pembelajaran Fisika SMA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685–5699.
- Anas, Ibad, A. Z., Anam, N. K. A., & Hariwahyuni, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (Mi). *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(1).
- Apriatni, S., Novaliyosi, N., Nindiasari, H., & Sukirwan, S. (2023). Analisis Kesiapan Madrasah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Studi di MAN 2 Kota Serang). *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 435–446. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1399>
- BSKAP. (2022). *SK BSKAP Pelaksana Implementasi kurikulum merdeka Tahap II Tahun 2022*.
- Elok Endang Rasmani, U., Siti Wahyuningsih, Jumiarmoko, J., Eka Nurjanah, N., Agustina, P., Kristiani Wahyu Widiastuti, Y., Diah Putri Nazidah, M., & Ayu Sekar Prashanti, N. (2023). Pentingnya Guru Penggerak bagi Guru PAUD dalam Eksistensi Kurikulum Merdeka. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 482–496. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.257>
- Fadillah, C. N., Munawarah, M., & Aulia, R. (2023). Persepsi Guru Paud Tentang Pentingnya Pelatihan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(2), 367–374. <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v7i2.3723>
- Hidayati, Z. (2023). Kebijakan Pokok Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah. *Prosiding SEMAI 2*, 299.
- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5150–5161. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Merta sari, N. komang lina, Widiratini, N. K., & Anggendari, M. D. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Embroidery Berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 13(1), 28–36. <https://doi.org/10.23887/jppkk.v13i1.43939>
- Nyoman, I. B. (2022). Persepsi guru terhadap pentingnya pelatihan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa: Elementary Education Research*, 3(5), 6313–6318. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Rahimah, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru Smp Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 92. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i1.12537>
- Ramdhani, M. A. (2022). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah. *Direktorat KSKK Madrasah RI*, 4.
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41.